

Implementasi *Activity Based Costing* Pada UMKM

Bahtiar Efendi¹, Arif Khaerul Anam², Eni Candra Nurhayati³, Alfizi⁴

^{1 2 3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

⁴ Universitas Harapan Bangsa Banyumas

bahtiarefd@unsiq.ac.id, Anamchairul812@gmail.com, enicandra@unsiq.ac.id, alfizi@uhb.ac.id

Abstrak

Tujuan – untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC dengan metode Tradisional yang akan membuktikan tingkat keakuratan serta dampak pada laba perusahaan.

Metode – Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah UMKM Java Print Kaos Kastem.

Hasil – bahwa penggunaan metode ABC lebih akurat dan detail dalam mencatat biaya-biaya pada proses produksi pada UMKM Java Print Kaos Kastem.

Implikasi – sebagai pertimbangan dengan metode ABC lebih baik dalam menghitung harga pokok produksi, terutama dalam perhitungan pekerjaan dengan volume yang cukup tinggi perhitungannya akan lebih terperinci dan akurat.

Orisinalitas – bahwa penelitian ini menerapkan ABC pada data laporan keuangan di JavaPrint Kaos Kastem untuk menghitung HPP serta membandingkan dengan metode TC.

Kata Kunci – *Activity Based Costing, Tradisional costing, UMKM*

Abstract

Objective – to apply the calculation of production cost using the ABC method with the Traditional method which will prove the level of accuracy and impact on company profits.

Method – This research is a descriptive qualitative research. The sample used is UMKM Java Print Kaos Custom.

Result – that the use of the ABC method is more accurate and detailed in recording costs in the production process at UMKM Java Print Kaos Custom.

Implication – as a consideration with the ABC method is better in calculating the cost of production, especially in calculating work with a fairly high volume, the calculation will be more detailed and accurate.

Originality – that this study applies ABC to financial report data at JavaPrint Kaos Custom to calculate HPP and compare it with the TC method.

Keywords – *Activity Based Costing, Traditional costing, UMKM*

Pendahuluan

Penjelasan UU No 20 tahun 2008, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional karena UMKM mampu memperluas lapangan kerja sehingga sangat membantu pemerintah untuk upaya menyediakan lapangan pekerjaan agar bisa memberikan pelayanan ekonomi secara umum untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi agar tercipta stabilitas nasional. Karena pada dasarnya tujuan dari berwirausaha adalah untuk menciptakan produk dan mendapatkan laba dari penjualan produk tersebut. Menurut Winwin (2007) laba diartikan sebagai selisih antara beban dan pendapatan. Laba timbul akan timbul setelah transaksi khususnya transaksi eksternal, yaitu transaksi yang terjadi dan melibatkan pihak luar. Ini

berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat pada kegiatan produksi hingga penyerahan barang atau jasa). Sebagian kelemahan UMKM yang umum terjadi adalah dalam pelaporan aktifitas bisnis secara kuantitatif. Praktek akuntansi keuangan yang dinilai masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. (Suhairi,2014).

Masalah umum yang terjadi adalah kaitanya tentang seperti apa perlakuan terhadap *cost* atas aktifitas unit UMKM tersebut yang belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam bidang akuntansi salah satunya dalam pembukuan yang tidak rapi, pemahaman dalam perlakuan *cost* yang menunjang harga pokok produk yang tentunya mempengaruhi harga jual produk yang tidak semestinya, hal tersebut mempengaruhi laba nantinya menghambat perkembangan usaha. (Rahman,2014) Ketidak pahaman terhadap perlakuan *cost* menyebabkan beberapa dampak seperti tidak mengetahui *cost* sesungguhnya (Anugrah,Wahyuni dan Mas'ud,2017) salah menetapkan harga pokok produksi (Putradan Winarno, 2015) dan persediaan (Pratiwi, 2018) Hal ini bisa menimbulkan berbagai masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk under costing dan produk over costing.Inilah yang menjadi dasar dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Sedangkan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah metode perhitungan yang begitu sederhana dalam menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.

Banyak sekali potensi yang perlu dikembangkan untuk menginovasi produk-produk UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo. Salah satunya mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan metode ABC yang diharapkan mampu menjadi metode yang lebih akurat dan detail untuk menghitung harga pokok produksi dan juga bisa menjadi alternatif untuk pembiayaan tradisioal dan biaya *overhead*. Konsep ini ada dengan didasari oleh konsep biaya tradisional kurang tepat dlam mengalokasikan biaya overhead produksi yang mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung, atu hanya unit produksi saja. Perhitungan dengan menggunakan metode ABC di harapkan dapat memberi informasi yang lebih akuratpada para pengusaha sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual produknya. Penelitian mengenai metode ABC telah dilakukan antara lain oleh M. Elvan Kaukab (2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana studi kasusnya dilakuakan pada Java Print Kaos Kastem yang memiliki tingkat perbedaan biaya overhead yang lumayan tinggi pada jenis produk yang dihasilkan.

Kajian Pustaka **Akuntansi Biaya**

Manalu (2021) menjelaskan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, analisis dan pelaporan biaya perusahaan, baik biaya variabel maupun biaya tetap, yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Tidak hanya dalam kegiatan produksi, akuntansi biaya ternyata bagian dari akuntansi manajemen yang menekankan padapenentuan dan pengendalian biaya baik dalam organisasi maupun perusahaan (Dunia et al., 2019). Manfaat dari akuntansi biaya dapat dirasakan oleh manajemenperusahaan dan pihak

luar seperti kreditur dan investor. Menurut Ayu(2019), terdapat tiga pendekatan dalam akuntansi biaya yaitu *standard costing*, *activity-based costing*, dan *throughput accounting*.

Biaya

Untuk mengelola suatu perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. (Mustika, Rosalina and Rosita, 2015) sedangkan Menurut Mulyadi (2015) Pengertian biaya dalam arti luas biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang dalam pengukurannya dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam tujuan tertentu. Klasifikasi biaya begitu sangat diperlukan untuk memaparkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa biaya dapat diklasifikasi menurut tujuannya. Biaya (*cost*) berhubungan dengan pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk mendapat barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Ahmad dan Abdullah, 2013:22).

Harga Pokok Produksi

Menurut Fransiska (2017) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah selesai diproses dalam suatu periode akuntansi. Harga Pokok Produksi mencerminkan jumlah biaya barang yang akan diselesaikan pada periode tersebut. Sebagian biaya yang diberikan pada saat barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain. Biaya yang telah diselesaikan selama satu periode tersebut dinamakan harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses akhir periode. Harga Pokok Produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva. Dalam metode variabel *costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015:24)

Metode untuk menentukan harga pokok produksi adalah dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya kebagian harga pokok produksi. Harga pokok produksi bisa dihitung melalui dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan metode *Tradisional Costing dan Activity Based Costing*.

1. Sistem Biaya Tradisional

Metode tradisional adalah sistem yang berdasarkan jumlah unit yang diproduksi untuk perhitungannya. Menurut metode tradisional jumlah biaya yang dikeluarkan akan bertambah sesuai dengan besarnya jumlah unit yang diproduksi, dan untuk menghitung harga per unit produknya adalah dengan cara menjumlah seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian dibagi dengan jumlah unit produksinya (Dewi, 2014). Dan semua biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel yang berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Sistem biaya konvensional hanya memberikan sedikit ide kepada manajemen pada saat harus mengurangi pengeluaran pada waktu yang mendesak. Sistem tersebut

hanya memberikan laporan kepada manajemen dengan menunjukkan dimana biaya dikeluarkan tanpa ada indikasi apa-apa yang menimbulkan biaya. Penentuan harga pokok produksi yang termasuk ke dalam golongan konvensional adalah penentuan harga pokok produksi dengan sistem full costing dan variable costing .

2. *Activity Based Costing* (ABC)

Activity based costing pada dasarnya berkaitan dengan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas (Suwirmayanti dan Putu, 2018). Dengan begitu, dalam menerapkan activity based costing haruslah jelas aktivitas produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa aktivitas tersebut akan berperan dalam timbulnya pemicu biaya (cost driver) dalam pembebanan biaya ke produk (Gowardy dan Handi, 2015). Menurut Mulyadi (2007:93-94) manfaat penerapan ABC yang diperoleh perusahaan diantaranya adalah menyediakan informasi tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi customer; menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (activity-based budget); menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya; dan menyediakan secara akurat dan multidimensi kos produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perbedaan metode Activity based costing (ABC) System dengan akuntansi biaya tradisional, adalah:

- a. Dalam sistem biaya tradisional, biaya produk ditetapkan dengan berdasarkan penggunaan sumber daya, sedangkan dalam Activity based costing (ABC) System, biaya produk ditentukan berdasarkan pada aktivitas.
- b. Akuntansi biaya tradisional lebih bertumpu pada penggunaan volume atas dasar alokasi, sedangkan dalam Activity based costing (ABC) System menggunakan dasar pemicu aktivitas atas berapa level atau tingkatan
- c. Akuntansi biaya tradisional berorientasi pada struktur sedangkan Activity Based Costing (ABC) System berorientasi pada proses.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyatakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan suatu kenyataan secara benar, disajikan dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data yang relevan dan kongrit diambil dari situasi yang alamiah. Sugiyono (2011:9) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Objek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2011:8) adalah objek yang apa adanya ,tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Selanjutnya Sugiyono (2011:10) mengungkapkan bahwa peneliti kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh, karena setiap aspek dari obyek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif bersifat utuh dan lebih menekankan pada

proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variable pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variable independen dan dependennya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Februari sampai dengan April 2022.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Jadi dalam hal ini peneliti adalah alat penelitian utama (*the key instrument*) yang secara ikut serta/melibatkan diri dalam penelitian. Seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi, maupun wawancara dan studi dokumentasi akan dimaknai atau ditafsirkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan dokumentasi dan pedoman wawancara dipakai sebagai instrumen pendukung penelitian Barlian, (2016) dalam Towiyah, (2020). Demikian halnya dengan penelitian ini. Peneliti menjadi instrumen utama dan melibatkan diri secara langsung sebagai pengamat (*observer*), pewawancara (*interviewer*), sekaligus pengumpul dokumentasi serta menggunakan hasil dokumentasi dan wawancara sebagai pedoman menafsirkan data.

Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan aktual dalam penelitian ini, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Metode Observasi

Pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang sebagai respondennya tapi bisa juga objek-objek alam yang lain (Barlian, 2013). Pengumpulan data observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi tidak terbatas pada orang sebagai respondennya tapi bisa juga objek-objek alam yang lain (Saepudin, 2011).

b) Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000, dalam Saepudin, 2011).

Pada wawancara, peneliti tidak mempunyai kendali terhadap respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Dalam penelitian, dilakukan wawancara terhadap pelaku usaha produksi.

c) Dokumentasi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam persoalan ini studi dokumentasi masuk kedalam jenis data sekunder, yakni sejumlah dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian (Saepudin, 2011). Seperti yang dijelaskan oleh Moleong, (1998) dalam Saepudin, (2011), "dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan mengamalkan".

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah gambaran serta keseluruhan proses mencari dan mengungkap data yang diperoleh baik dari transkrip *interview*, catatan lapangan dan bahan-bahan lain hasil temuan lapangan, secara sistematis dengan maksud mudah dipahami dan dapat diinformasikan secara baik kepada orang lain. Keseluruhan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Walaupun terdapat beragam jenis analisis data yang dikemukakan oleh beberapa ahli namun sesungguhnya perbedaan antara satu jenis dengan jenis yang lainnya itu hanya terletak pada cara berfikirnya saja. Berkaitan dengan tujuannya tetap merujuk pada pengujian sistematis perihal suatu hal guna menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Barlian, 2013)

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan proses yang begitu banyaknya mempengaruhi aspek aktifitas yang dilakukan dalam proses produksi yang bisa membebankan pada biaya yang belum terhitung, dan untuk menentukan biaya lebih akurat. Metode ABC dapat mengukur dengan baik alokasi biaya strategis, meningkatkan efektifitas dan efisiensi, serta kinerja perusahaan (Zaman, 2009). Dalam penelitian ini, teknik reduksi digunakan untuk mengumpulkan jawaban informan menjadi data dalam sebuah tabulasi sehingga akan lebih mudah dalam mengolah data nantinya. Adapun tabulasi yang dihasilkan yakni rekapitulasi jawaban informan mengenai proses produksi Java Print Kaos Kastem mulai dari proses produks sampai dengan jumlah bahan baku dan kebutuhan produksi.

a. Proses produksi

Proses produksi meliputi proses perjalanan dari pemilihan awal bahan baku sampai produk itu siap untuk di kemas yang akan di perjelas pada table berikut:

Tabel 4.1 Proses Produksi

Proses Produksi Java Print Kaos Kastem	
No	Kegiatan Produksi Kaos
1	Persiapan bahan kaos yang akan dibuat
2	Pemotongan bahan kaos sesuai dengan ukuran dan pola yang telah di buat
3	Proses penjahitan bahan untuk dijadikan kaos
4	Pembuatan desain sablon
5	Proses penyablonan
6	<i>Finsing</i> dari hasil sablon
7	Tahap akhir pengemasan

Sumber : Data primer diolah, April 2022

b. Biaya Bahan Baku

Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi selama satu bulan yang di perlukan oleh java print kaos kastem untuk memproduksi kaos sablon.

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku			
No	Bahan Baku	Kebutuhan	Harga (Rp)
1	Kain	1kg/4-5pcs	145.000
2	Benang		12.000
3	Tinta	14 warna	1.663.000
Total BBB			1.820.000

Sumber : Data primer diolah, April 2022

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya ini meliputi upah untuk membayar para karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung		
No	Bagian	Nilai (Rp)
1	Kebutuhan Sablon	210.000
2	Kebutuhan Jahit	633.000
3	Kebutuhan Jp Kaos	940.000
4	Kebutuhan Percetakan	466.000
Total BTKL		2.249.000

Sumber : Data primer diolah, April 2022

d. Biaya *Overhead*

Berdasarkan data biaya Java Print Kaos Kastem pada bulan April, maka dapat di peroleh data *Overhead* Pabrik. Rincian biaya yang digunakan untuk berproduksi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
NO	Keterangan	Jumlah(Rp)
1	Biaya Energi	1.293.150
2	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	19.348.500
3	Biaya Pemeliharaan Bangunan	1.000.000
4	Biaya Pemasaran	483.500
Total BOP		22.125.150

Sumber : Data primer diolah, April 2022

Teknik mengukur biaya pada proses produksi dengan menggunakan Tradisional dan *Activity Based Costing* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

Komponen	Pengukuran
Laba	Laba = harga jual produk – harga pokok produksi (Suwarjono, 2005)
Harga Pokok Produksi	HPP = BBB + BTKL + OHP (Fransiska, 2017)
Biaya Overhead Pabrik	
1. Tradisional	HPP unit = biaya total / Jumlah unit produksi (Puspita, 2014)
2. ABC	Membebankan biaya overhead pada produk berdasarkan banyaknya aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk (Dian dan Rilla, 2017)

Peneliti telah melakukan serangkaian proses penelitian untuk mengetahui produk apa di Java Print Kaos Kastem, berapa harga jual produknya dan bagaimana perhitungan yang dilakukan. Berikut ini adalah contoh dari perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan Java Print Kaos Kastem.

Tabel 4.6 Perbandingan Perhitungan HPP TC dan ABC

No	Traditional Cost		ABC	
	Pemicu	Biaya (Rp)	Pemicu	Biaya (Rp)
1	BBB	1.820.000	BBB	1.820.000
2	BTKL	2.249.000	BTKL	2.249.000
3	Penyablonan		OHP	
	Tenaga Kerja	9.525.000	Penjahitan	
	BBM	483.000	Pemotongan Bahan	25.000
			Peralatan Habis	
	Konsumsi	203.000	Pakai	95.000
			Listrik	580.000
			Penyablonan	
			Tenaga Kerja	9.525.000
			konsumsi	203.000
			Listrik	202.000
			BBM	483.000
	HPP	14.280.000		15.182.000
	Jml. Produksi	260pcs		260 pcs
	HPP/pcs	55.000		58.000

Sumber : Laporan Keuangan April, diolah 2022

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan hasil perhitungan HPP dengan menggunakan metode ABC sebesar Rp 58.000 Per pcs lebih besar dibandingkan dengan menggunakan

perhitungan dengan metode tradisional Rp 55.000 per pcs, selisih senilai Rp 3.000 (5,4%) terjadi karena pada metode ABC telah memasukan seluruh pemicu biaya menggunakan dasar aktivitas-aktivitas yang di lakukan dalam proses produksi.

Tabel 4.7 Perhitungan Laba

Metode	HPP	Harga Jual	Laba
TC	14.280.000	22.100.000	7.820.000
ABC	15.182.000	22.100.000	6.918.000
Selisih			902.000

Sumber : Laporan Keuangan April 2022

Pada Tabel 4.6 perhitungan HPP menggunakan metode ABC lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan menggunakan metode ABC dapat menyajikan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan secara rinci dan beberapa laba yang sesungguhnya yang akan didapatkan. Selisih Rp 902.000 (1,15%) merupakan perhitungan komponen biaya yang tidak dimasukan dalam perhitungan menggunakan metode tradisional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Activity Based Costing Pada Umkm (Studi Pada Java Print Kaos Kastem)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode ABC menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional, dibuktikan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi selisih (5,4%) senilai Rp 3000 disetiap pcsnya bahwasanya ABC lebih tinggi dari pada tradisional, dikarenakan metode tradisional belum memasukan beberapa aktifitas biaya yang seharusnya menjadi biaya produksi.
2. Metode ABC menawarkan pembiayaan yang lebih terperinci bertujuan untuk memudahkan pengusaha dalam mengambil keputusan dalam pengalokasian biaya produksi meskipun mendapat laba lebih sedikit (1,15%) dibandingkan laba biasanya.

Daftar Pustaka

- Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode. (Februari 2021). *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8, 78-88.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, (BPS, Survei Industri Mikro, Kecil dan Menengah Tahunan) <https://jateng.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, <https://wonosobokab.bps.go.id/>
- Basrowi & Suwandi (2014) ‘dalam Penelitian Pendidikan Bahasa’, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), p.32.
- Bulkia, S. (April 2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Activity. *Jea* 17, 6, 61-74.
- Cinthya, L. N. (Oktober 2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 04, 89-106.
- Delima Sari Lubis (2016) ‘Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padang dimpuan Oleh: Delima Sari Lubis Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

- Padangsidempuan', *Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan*, 2, pp. 131–145.
- Dian Kusumaningtyas, 2. (Maret 2017). Activity-Based Costing System Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgri Kediri*, 2, 36-42.
- Dwi Inggawati Rahayu, A. F. (Desember 2017). Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing. *Gema Ekonomi*, 6, 138--155.
- Edy Jumady (2019) 'JUMBO (Jurnal Manajemen , Bisnis , dan Organisasi)', *JUMBO (Jurnal Manajemen , Bisnis , dan Organisasi) Univerisias Halu Oleo*, 3(3), pp. 85–97.
- Eri Barlian (2013) 'Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif', *Вестник Казнму*, №3, p. c.30.
- Eriadi1), A. ({2020}). Model Penelusuran Biaya Overhead. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4, 311-322.
- Fauzi1), A. K. (Maret 2020). Activity Based Costing : Metode Dalam Perhitungan Harga Pokok. *Open Journal Systems*, 14, 3005-3014.
- Fauzi1), A. K. (Maret 2020). Activity Based Costing : Metode Dalam Perhitungan Harga Pokok. *Open Journal Systems*, 14, 3005-3014.
- Gunawan, I. (2013) 'Kualitatif Imam Gunawan', *Pendidikan*, p. 143.
Available at: http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.
- Hardi, H. And Zaharman, Z. (2018) 'Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Dan Pembinaan Umkm Menghadapi Mea', *Jurnal Daya Saing*, 4(1), pp. 36–47. doi: 10.35446/dayasaing.v4i1.130.
- Irwan Sukendar, A. S. (Juni 2020). Analisis Biaya Kualitas Menggunakan. *Applied Industrial Engineering Journal*, 02, 20-28.
- Kustono, A. S. (Tahun 2020). Activity Based Costing Dengan Kendali Waktu. *Volume 11, No. 1, Tahun 2020*, 11, 71-81.
- Lailatus Sa'adah. (2021). Penerapan Metode Activities Based Costing (Abc) Terhadap. *Triangle*, 2, 1-13.
- Muh Ridwan, Hartutiningsing, and Mass'ad Hatuwe, 'Pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dina Prindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Bontang', *Jurnal Administrative Reform*, Vol.2 No.2, Tahun 2017.
- M Eelvan. (Februari 2019). Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2, 69-78.
- Maghfirah, M. and BZ, F. S. (2016) 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Ni Luh Gede Pivin Suwirmayanti [1], P. P. (Mei 2018). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan. *Jurnal Sistem Dan Informatika*, 14, 34-44.
- Putri*1, N. E. (2021). Implementasi Activity Based Costing Pada Usaha Mikro Kecil. *Research In Accounting Journal*, 1, 227-238.
- Prof, D. E. B. (2009) 'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', *Вестник Казнму*, №3, p. c.30.
- Politon, A. G. (Januari 2019). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif. *Jurnal EMBA*, 7, 931-940.

Safitri¹, R. A. (Desember 2021). Penerapan Sistem Activity Based Costing Untuk Menentukan. *Journal of Sustainability Business Research*, 2, 233-341.

Suryantara¹, A. B. (Juni 2021). Analisis Biaya Strategis Dengan Metode Activity Based Costing. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 05, 195-208.